

# Analisis *Location Quotient* (LQ) Pada Tanaman Hias di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi

Astria Candra Ningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, Email: astriacandran14@gmail.com

---

## Info Artikel

**Corresponding Author:**  
Astria Candra Ningrum,  
E-mail:  
astriacandran14@gmail.com

**Keywords:**  
Location Quotient, ornamental plants, sub-districts

**Kata kunci:**  
Location Quotient, tanaman hias, Kecamatan

---

## Abstract

*Plants that have special characteristics, one of which is ornamental plants, almost all regions in Indonesia are planted with ornamental plants. Of course, each region has different potential and characteristics, so it is necessary to identify the superior potential that exists in the area. The research objective is to analyse the Location Quotient LQ on ornamental plants in Cidahu District. The method used is location quotient LQ analysis, the research location is located in Cidahu District, Sukabumi Regency. The results showed that the plant species Philodendron has a value > 1, it shows that the commodity meets the superior criteria with an LQ value of 2.3299.*

---

## Abstrak

*Tanaman yang memiliki karakteristik khusus, salah satunya adalah tanaman hias, hampir diseluruh wilayah di Indonesia ditanami tanaman hias. Tentunya setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan identifikasi mengenai potensi unggulan yang ada pada daerah tersebut. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis Location Quotient LQ pada tanaman hias di Kecamatan Cidahu. Metode yang digunakan menggunakan analisis location quotient LQ. Lokasi penelitian berlokasi di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tanaman Philodendron memiliki nilai > 1, maka menunjukkan bahwa komoditas tersebut memenuhi kriteria unggul dengan nilai LQ sebesar 2,3299.*

## 1. Pendahuluan

Tanaman yang memiliki karakteristik khusus, salah satunya adalah tanaman hias, hampir diseluruh wilayah di Indonesia ditanami tanaman hias. Tanaman hias merupakan komoditi yang dibudidayakan dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya. Menurut Soedarmono (1997), jenis tanaman hias ada yang terbagi menjadi tanaman daun dan tanaman bunga, kegunaan tanaman tersebut biasanya digunakan untuk memperindah lingkungan, agar lingkungan tersebut dapat memberikan kesan menjadi lebih berseni dan menarik. Salah satu manfaat melihat tanaman hias salah satunya adalah dapat membuat pikiran menjadi rileks. Menikmati keindahan tanaman hias tidak terlalu sulit. Menanam tanaman hias dapat dilakukan dengan mudah di halaman rumah atau di taman umum.

Tanaman hias juga dapat ditanam langsung di tanah dan bahkan dapat ditanam dalam pot atau polybag, sehingga membuat budidaya tanaman hias menjadi mudah. Tanaman hias merupakan jenis tanaman fultikultura yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena potensi ekspor tanaman hias masih tinggi, karena petani tanaman hias saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar, sehingga permasalahan tersebut dapat membuka peluang bagi petani yang ingin berbudidaya tanaman hias, namun ada beberapa faktor seperti iklim, tanah, topografi dan biologis yang dapat mempengaruhi kualitas tanaman unggul (Kusrini & Vita Tri Aryuni, 2020). Selain itu, penting untuk memperhatikan syarat tumbuh tanaman, seperti kondisi tanah, karena tanah merupakan salah satu faktor yang berperan dalam hasil produksi pertanian.

Kecamatan Cidahu merupakan wilayah yang berada pada ketinggian 500-800 mdpl, dengan suhu antara 20-29 derajat celsius (BPS Kecamatan Cidahu, 2021), sehingga cocok untuk ditanami tanaman hias. Tentunya setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan identifikasi mengenai potensi unggulan yang ada pada daerah tersebut. Menurut data rencana tata ruang wilayah (RT/RW) Kabupaten Sukabumi tahun 2012- 2032, salah satu wilayah di Kabupaten Sukabumi yang termasuk kedalam pengembangan tanaman hias adalah Kecamatan Cidahu. Kecamatan Cidahu merupakan wilayah yang berada pada daerah dataran rendah dan lereng/ punggung bukit. Kecamatan Cidahu memiliki jarak 65 km dari ibukota Kabupaten Sukabumi. (Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu, 2021).

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk dapat menentukan potensi unggulan, salah satu cara untuk menentukan komoditas unggulan adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), menurut Hood (1998). *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang penggunaannya dapat dengan mudah digunakan, dengan menggunakan acuan dan biasanya dengan menggunakan data dalam periode waktu (Ayuna, et al. 2020). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi apakah komoditas yang diteliti termasuk kedalam sektor basis atau non basis. Penting untuk memilih komoditas unggulan dengan mempertimbangkan potensi yang tersedia, sehingga komoditas tersebut dapat dibudidayakan dan dikembangkan. Hal ini membantu mengidentifikasi komoditas yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah.

## 2. Metode Penelitian

Data penelitian berasal dari data sekunder, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), berdasarkan luas produksi. Lokasi penelitian berlokasi di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2023. Rumus metode *Location Quotient* (LQ) adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{P_i/P_t}{P_i/p_t}$$

Keterangan :

P<sub>i</sub> = Jumlah luas Produksi /luas lahan komoditas Tanaman Hias di Kecamatan Cidahu

P<sub>t</sub> = Jumlah luas produksi/ luas lahan seluruh komoditas Tanaman Hias di Kecamatan Cidahu

$P_i$  = Jumlah luas produksi/ luas lahan komoditas Tanaman Hias di Kabupaten Sukabumi

$P_t$  = Jumlah luas produksi/ luas lahan komoditas Tanaman Hias di Kabupaten Sukabumi.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai  $LQ > 1$ , maka komoditas tersebut dianggap sebagai sumber pertumbuhan atau basis memiliki keunggulan komparatif dan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan di daerah tersebut, tetapi dapat juga dikirim ke daerah lain.
- Jika nilai  $LQ = 1$ , maka komoditas tersebut merupakan komoditas non-basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif, karena produksinya terbatas.
- Jika nilai  $LQ < 1$ , maka komoditas tersebut merupakan komoditas non basis, sehingga memerlukan pasokan dari luar daerah (Sukmawani Reny, 2015).

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel. 1 Luas Produksi Tanaman Hias Kecamatan Cidahu Tahun 2018-2022

No	Jenis Tanaman Hias	Tahun (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Krisan	1300050	331350	7500000	10880000	7300000
2	Hanjuang	-	-	20000	142000	-
3	Philodendron	-	-	854000	6881000	148120

Sumber: BPS Kecamatan Cidahu Tahun 2018-2022, diolah.

Berdasarkan Tabel. 1 Menunjukkan bahwa tanaman krisan mengalami peningkatan luas produksi pada tahun 2021 sebesar 42,37%, tanaman hanjuang mengalami peningkatan luas produksi sebesar 87,65% dan tanaman philodendron mengalami peningkatan luas produksi sebesar 87,29%.

Tabel. 2 Luas Produksi Tanaman Hias Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022

No	Jenis Tanaman Hias	Tahun (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Krisan	23.557.200	88.000.800	33.903.470	23.453.000	7.300.000
2	Hanjuang	792.100	378.900	302.100	4.692.260	-
3	Philodendron	7.846.200	5.382.300	3.953.425	12.647.625	148.120

Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022, diolah.

Berdasarkan Tabel.2 Menunjukkan bahwa luas produksi tanaman krisan mengalami penurunan antara tahun 2020-2022, pada luas produksi tanaman hanjuang menunjukkan adanya kenaikan luas produksi pada tahun 2021 sebesar 60,84%, pada luas produksi tanaman philodendron menunjukkan adanya peningkatan luas produksi sebesar 75,51% pada tahun 2021, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,88%.

Tabel. 3 Luas Panen Tanaman Hias Kecamatan Cidahu Tahun 2018-2022

No	Jenis Tanaman	Tahun (m2)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Krisan	7.677.450	923.650	80.000	190.000	280.000
2	Hanjuang	-	-	700	15.000	-
3	Philodendron	-	-	64.400	64.400	6.440

Sumber: BPS Kecamatan Cidahu Tahun 2018- 2022, diolah.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan luas panen pada tanaman krisan, tetapi pada tahun 2021 luas panen pada tanaman krisan mengalami peningkatan 2,08%, tanaman hanjuang pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan luas panen sebesar 95,54 %, tanaman philodendron menunjukkan luas panen yang stabil antara tahun 2020 hingga 2021.

Tabel. 4 Luas Panen Tanaman Hias Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022

No	Jenis Tanaman Hias	Tahun (m2)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Krisan	331.500	1.060.500	333.487	442.225	433.000
2	Hanjuang	38.550	14.360	13.660	30.530	8.000
3	Philodendron	156.530	107.575	129.975	165.400	25.940

Sumber: BPS Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022, diolah.

Berdasarkan Tabel. 4 Menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tanaman krisan memiliki luas panen tertinggi antara tahun 2018-2022, pada tahun 2020 luas panen mengalami penurunan, akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2021. Tanaman hanjuang menunjukkan luas panen tertinggi pada tahun 2018 dan 2021. Tanaman philodendron menunjukkan luas panen tertinggi pada tahun 2021.

Untuk dapat melihat perbandingan antara regional dengan nasional, maka dapat dengan menggunakan analisis Location Quotient. Regional merupakan wilayah yang lebih sempit, sementara nasional merupakan wilayah yang lebih luas. (Kurniawan, et all. 2020). Dari hasil perhitungan Location Quotient (LQ) menggunakan luas produksi tanaman hias pada tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa:

Tabel. 5 Hasil perhitungan LQ Luas Produksi tanaman hias Kecamatan Cidahu dan Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022

No	Jenis Komoditas Tanaman Hias	Nilai LQ	Keterangan
1	Krisan	0,8047	Non basis, merupakan komoditas yang tidak mempunyai keunggulan komparatif.
2	Hanjuang	0,2369	Non basis, merupakan komoditas yang tidak mempunyai keunggulan komparatif.
3	Philodendron	2,3299	Basis, merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif

Sumber: BPS Kecamatan Cidahu dan Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2022, diolah.

Berdasarkan Tabel. 5 Menunjukkan bahwa Kecamatan Cidahu menjadi salah satu kecamatan penghasil tanaman hias di Kabupaten Sukabumi, ada beberapa jenis tanaman hias yang ada di kecamatan Cidahu seperti krisan, Hanjuang dan philodendron. Dari hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa jenis tanaman Philodendron memiliki nilai  $> 1$ , maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komoditas tersebut memenuhi kriteria unggul dengan nilai LQ sebesar 2,3299. Sedangkan untuk jenis tanaman Krisan dan Hanjuang, menunjukkan nilai sebesar 0,8047 dan 0,2369 yang menunjukkan bahwa jenis tanaman krisan dan hanjuang merupakan jenis tanaman non basis atau belum memenuhi kriteria unggul.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis basis dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Cidahu memiliki potensi unggulan yang dapat dikembangkan pada sektor pertanian khususnya pada tanaman hias, dari hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa tanaman philodendron menunjukkan nilai  $> 1$  yang artinya jenis tanaman merupakan basis, karena memiliki keunggulan komparatif.

#### Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Terimakasih kepada Yth ibu dosen pembimbing ibu Dr. Reny Sukmawani S.P, M.P dan Ibu Dr. Endang Tri Astutiningsih S.P, M.P. Serta berbagai referensi yang digunakan dalam penyelesaian jurnal ini. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penulisan jurnal ini ditemukan banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

## **Daftar Pustaka**

- Sukmawani, Reny. (2015). *Metode Penentuan Komoditas Unggulan*. UMMIPRESS: Sukabumi.
- Fauzi, D., Devi, A. T., Tamansiswa, J., & Padang, N. (2024). *KABUPATEN AGAM. Potential of the Agriculture Sector in Increasing Economic Competitiveness Agam. District. 7(1)*, 40-58.
- Saputri, M., Afandi, F., Adnan, M., & Meutia, R. (2022). *Analisis Sektor Unggulan. Metode Analisis Location Quotient (Lq) Di Kabupaten Bireuen. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, IV (1)*, 65-83.
- Subambhi, R. (2018). *ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) TANAMAN CABAI BESAR (Capsicum annum L.) DI PROVINSI SUMATERA UTARA*.
- Prawoto, N. (2010). *Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 11(1)*, 1-19.
- Puspitasari, P., Kalaba, Y., & A. Laihi, M. A. (2022). *Analisis Penentuan Komoditas Basis Dan Non Basis Pada Komoditas Buah-Buahan Di Kabupaten Sigi. Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 1(1)*, 37-42. <https://doi.org/10.22487/jpa.v1i1.1266>
- Ii, B. A. B. (2007). *Anggin Nur Prabayu\_BAB II. 1997, 7-20*.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu. 2018. *Kecamatan Cidahu dalam angka 2018*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu. 2019. *Kecamatan Cidahu dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu. 2020. *Kecamatan Cidahu dalam angka 2020*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu. 2021. *Kecamatan Cidahu dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cidahu. 2022. *Kecamatan Cidahu dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2018. *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2018*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2019. *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2020. *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2020*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2021. *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2022. *Kabupaten Sukabumi dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW). Kabupaten Sukabumi Tahun 2012-2032